

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari indikator IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa, oleh karena itu pendidikan telah menjadi perhatian penting bagi seluruh masyarakat dunia. Dalam rangka menghadapi perubahan-perubahan besar pada era reformasi dan proses globalisasi, dunia pendidikan di Indonesia ditantang untuk mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di dunia internasional. Tujuan pendidikan nasional diarahkan pada pendidikan yang pembangunan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional dalam rangka mengantisipasi tantangan globalisasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, arah kebijakan pendidikan Indonesia mengalami penyesuaian signifikan yang berfokus pada penguatan mutu satuan pendidikan melalui peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah. Pemerintah kini lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi dasar peserta didik, khususnya aspek literasi, numerasi, dan sains, disertai penguatan sistem evaluasi berbasis data melalui platform Rapor Pendidikan. Sejalan dengan itu, kepala sekolah diharapkan berperan lebih aktif sebagai manajer mutu pendidikan, sementara guru dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dunia pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari peningkatan kualitas pendidikan dan salah satu penentu yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan adalah guru, karena guru merupakan pihak yang berkepentingan dan berperan besar dalam menjamin mutu pendidikan di sekolah. Pembinaan dan pengembangan guru merupakan suatu usaha yang sangat penting pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan gairah, semangat kerja, peran kepala sekolah dan kinerja guru. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan guru perlu dilakukan secara sungguh-sungguh, terarah dan terencana.

Kepala sekolah yaitu seorang pimpinan atau pengelola suatu satuan Pendidikan. Sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai suatu tanggung jawab untuk menyampaikan bimbingan pada para guru yang ada di satuan Pendidikan tersebut. Selain sebagai pemimpin suatu sekolah, tugas kepala sekolah yaitu menyampaikan bimbingan pada para guru dalam berbagai kemampuan profesionalitas, pedagogi atau kemampuan kinerja secara maksimal yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Kepala sekolah menjadi pemimpin tertinggi pada *stakeholder* suatu sekolah dan disebut berhasil memimpin suatu satuan Pendidikan apabila dapat meningkatkan kinerja seluruh guru dalam melaksanakan kemampuan pedagogi di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Fungsi Kepala Sekolah sebagai pengelola dan pembina sebaiknya melakukan pengelolaan dan pembinaan Sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina, mengembangkan kerja sama yang baik dan meningkatkan kinerja guru agar tercapainya tujuan pendidikan.

Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tugas guru sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan mutu guru melalui kinerja guru agar menjadi lebih profesional. Upaya tersebut dapat ditingkatkan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, *leader* dan pencipta iklim kerja.

Salah satu tugas primer dari seorang kepala sekolah adalah melakukan supervisi. (Zuldesiah et al., 2021) menyatakan bahwa “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”, yang artinya adalah suatu bantuan pengawasan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar seorang pendidik atau guru menjadi lebih baik lagi. Situasi belajar yang dimaksud disini merupakan situasi belajar yang memperhatikan tujuan, materi ajar, Teknik pembelajaran metode pembelajaran, media pembelajaran, memahami karakter peserta

didik serta lingkungan belajarnya. Hal-hal yang termasuk dalam situasi belajar tersebut yang memang harus mendapatkan perhatian lebih dari seorang supervisor untuk dapat membantu seorang guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas saat menjadi seorang pendidik yang profesional di depan kelas, demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepala sekolah pada posisinya dalam aplikasi supervisi, berkewajiban dalam membina seluruh guru yang menjadi bawahannya untuk meningkatkan kualitas mengajar di dalam kelas. Kepala sekolah juga wajib menjadi supervisor yang dapat merancang program pelaksanaan pengawasan dengan cara dan teknik yang sangat tepat. Dalam kegiatan implementasi supervisi oleh seorang kepala sekolah, harus dilakukan secara demokrasi atau musyawarah, sehingga nantinya guru dapat diberi kesempatan berpendapat sehingga tercapainya tujuan Bersama. Implementasi supervisi yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan, akan meningkatkan kualitas seorang pendidik dan seorang pendidik ke depannya dapat mengkondisikan dalam melakukan kinerja yang baik sesuai kemampuan pedagogi seorang guru. Implementasi pengawasan atau supervisi yang artinya suatu upaya supervisor dalam membantu pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh seorang kepala sekolah adalah suatu upaya pemberian bimbingan dalam berbagai aspek pedagogi, seperti membimbing pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan tepat, membimbing seorang pendidik dalam mengelola atau membuat media pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung, membimbing pendidik dalam menentukan taktik atau pun metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik, serta dapat memotivasi seluruh pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi yang memang pada kenyataannya terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap pendidik di sekolah, masih tergolong belum optimal, hal ini dapat dilihat berdasarkan implementasi pengawasan atau supervisi yang dilakukan hanya satu kali dalam setahun, serta pada implementasinya tidak semua guru terencana dalam program pengawasan atau supervisi. Implementasi pengawasan atau supervisi berupa bimbingan dari seorang kepala sekolah kepada seluruh pendidik, menjadi bentuk yang berkaitan dengan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, implementasi, penilaian, evaluasi dan korelasi langsung pada saat pembelajaran. Akan tetapi yang

terjadi di sekolah adalah implementasi pengawasan atau supervisi masih sekadar pada perencanaan serta penilaian, pada termin implementasi belum terlaksana sepenuhnya (Alifah, 2020).

Berdasarkan hasil statistik pendidikan, kualitas guru di Indonesia dikategorikan masih rendah. Rendahnya kemampuan guru tidak berubah secara signifikan dari tahun ke tahun. Dari data kementerian pendidikan dan kebudayaan menunjukkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) terakhir bahwa guru yang lulus dengan nilai minimal tak lebih dari 30 persen, artinya terdapat sekitar 79 persen mendapatkan hasil dibawah nilai minimal atau masuk ke dalam kategori tidak kompeten (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kualitas pembelajaran kurang baik, sehingga perolehan dalam Rapot Pendidikan tahun 2023 pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Babakan Madang masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan data Rapot pendidikan tahun 2023, dari 44 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor hanya 15 sekolah yang termasuk dalam kategori sedang dan baik yaitu: SD Negeri Cijayanti 01 skor sebesar 65,6, SD Negeri Cijayanti 07 skor sebesar 57,8, SD Negeri Cijayanti 05 skor sebesar 65,9, SD Negeri Cijayanti 02 skor sebesar 63,7, SD Negeri Cijayanti 06 skor sebesar 76,9, SD Negeri Cijayanti 03 skor sebesar 54,9, SD Negeri Cijayanti 04 skor sebesar 67,8, SD Negeri Babakanmadang 03 skor sebesar 78,7, SD Negeri Bojongkoneng 04 skor sebesar 62,6, SD Negeri Babakanmadang 03 skor sebesar 66,9, SD Negeri Karangtengah 02 skor sebesar 61,00, SD Negeri Karangtengah 06 skor sebesar 58,89, SD Negeri Kadumanggu 03 skor sebesar 63,9, SD Negeri Citaringgul 02 skor sebesar 78,1, dan SD Negeri Babakanmadang 01 skor `sebesar 67,8.

Berdasarkan hasil Rapot Pendidikan tersebut, seluruh SD Negeri di Kecamatan Babakan Madang berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, guna bersaing dengan Kecamatan lain. Perolehan hasil Rapot Pendidikan tersebut, mengindikasikan bahwa kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Babakan Madang masih belum maksimal, karena guru kurang fokus dan belum melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, belum optimalnya kinerja seorang pendidik di satuan Pendidikan, disebabkan oleh banyak faktor, namun dari banyak faktor itulah diduga kuat disebabkan oleh faktor frekuensi dilakukannya supervisi dan peran kepala sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan melihat fenomena atau persoalan di atas maka, akan dilakukan penelitian terhadap variabel tersebut dan memilih judul “Pengaruh Supervisi dan

Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Kecamatan Babakan Madang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Masalah-masalah yang mempengaruhi kinerja guru dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap Guru masih tergolong belum optimal.
2. Tidak semua guru terencana dalam program pelaksanaan supervisi.
3. Belum optimalnya pengaruh peran Kepala Sekolah terhadap Guru dalam peningkatan kinerja.
4. Minimnya pelatihan atau pengembangan profesional berkelanjutan yang diikuti oleh guru.
5. Rendahnya motivasi intrinsik sebagai guru dalam menjalankan tugas, terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi pembelajaran.
6. Lingkungan kerja yang kurang kondusif, baik dari segi fasilitas, suasana sekolah, maupun hubungan antar rekan kerja.
7. Beban administrasi yang tinggi membuat guru kehilangan fokus dalam merancang pembelajaran efektif.
8. Tingginya jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga guru kesulitan memberikan perhatian secara individual.
9. Tidak adanya sistem evaluasi kinerja yang menyeluruh dan objektif, sehingga guru kurang mendapatkan umpan balik untuk perbaikan diri.
10. Kualitas manajemen sekolah yang belum merata, memengaruhi iklim kerja dan koordinasi antar guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti pada tiga variabel yaitu; Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel bebas dan Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor sebagai variabel terikat.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disajikan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara supervisi dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Babakan Madang?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Babakan Madang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Babakan Madang?

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Babakan Madang, diharapkan memberikan manfaat antara lain:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan serta memperkuat suatu teori sebagai pembenaran dan pengembangan penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan secara umum dan pada bidang pendidikan secara khusus.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan khususnya mengenai pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

- c. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi penelitian yang berkaitan dengan masalah kinerja guru, supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja guru SD Negeri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru SD Negeri se-Kecamatan Babakan Madang dalam memahami dan mengetahui pentingnya kepemimpinan supervisi dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.
- c. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Babakan Madang dalam meningkatkan peran kepemimpinannya yang efektif dan optimal agar dapat meningkatkan kinerja guru, guna tercapainya tujuan pendidikan.

## **F. State Of The Art**

Berdasarkan hasil riset, peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelusuran ini bertujuan untuk mengetahui kesinambungan topik penelitian, posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan pembaharuan dari penelitian penulis. Penelitian pertama dilakukan oleh (Prahara et al., 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, besar pengaruh supervisi dan peran kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di kecamatan Rumbai Pesisir sebesar 40,3% berada pada tingkat sedang.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Farida et al., 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 42,7%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Rusdiana et al., 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Se-Kecamatan Lengkiti”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa supervisi sangat

penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalitas guru dalam pembelajaran, hal itu terbukti dari data aspek kinerja guru sebesar 78,9%.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Putri R & Mahasir, 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK”. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 85,38 %.

Penelitian kelima dilakukan oleh (Efendi et al., 2023) dengan judul penelitian “Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kinerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru selama 3 siklus mengalami peningkatan yaitu 78,06% yang tergolong baik.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat menguraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 State Of The Art**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	Teddy Okto Prahara, Iqbal Miftakhul Mujtahid, Tita Rosita (Volume 08, (1), Januari 2022)	Membahas mengenai supervisi dan peran kepala sekolah	Penelitian tersebut membahas mengenai kinerja mengajar guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai keseluruhan kinerja guru.
<b>2</b>	Ida Farida, Nur Ahyani, Syaiful Eddy (Volume 06, (2) Desember 2023)	Membahas mengenai supervisi dan Gaya Kepemimpinan guru	Penelitian tersebut membahas mengenai kinerja guru yang dipengaruhi oleh supervisi akademik

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>dan seluruh gaya kepemimpinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.</p>
3	<p>Rusdiana, Edi Harapan, Nuril Furkan (Volume 05, (03), April 2023)</p>	<p>Membahas mengenai supervisi akademik dan profesionalisme guru</p>	<p>Penelitian tersebut membahas mengenai supervisi akademik dan profesionalisme guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.</p>
4	<p>Rika Dwi Putri, Tri Widyatsih, Mahasir (Volume 06, (1), Juni 2023)</p>	<p>Membahas mengenai kepemimpinan dan budaya sekolah</p>	<p>Penelitian tersebut membahas mengenai kepemimpinan dan budaya sekolah profesional guru terhadap kinerja guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			membahas mengenai supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
5	Feriawan Efendi, Hadi Sunaryo, Djony Harijanto (Volume 11, (2), September 2023)	Membahas mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional dan komitmen kerja	Penelitian tersebut membahas mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional dan komitmen kerja untuk meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya berbeda dengan sebelumnya, namun tetap dalam topik yang sama.